BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bangsa Indonesia yang majemuk, masyarakat Indonesia memiliki banyak etnis, suku, agama, budaya, kebiasaan dan perilaku yang berbeda. Di sisi lain masyarakt Indonesia dikenl dengan masyarakat multikultural, masyarakat yang anggotanya memiliki berbagai latar budaya yang beragam. Menurut Rustanto (2015, 33) Stuktur masyarakat Indonesia ditandai oleh dua ciri yaitu secara horizontal, ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan kesatuan sosial berdasarkan perbedaan perbedaan suku bangsa, perbedaan-perbedaan agama, adat serta perbedaan perbedaan kedaerahan. Secara vertikal, ditandai adanya perbedaan perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam.

Kemajemukan dan multikulturalitas menandakan suatau adanya perbedaan. perbedaan itu semua tidak menjadikan Indonesia menjadi negara yang tidak bersatu atau negara yang terpecah-pecah karena perbedanya, melainkan menjadikan Indonesia negara yang mempunyai konsep Persatuan dan kesatuan di atas segala perbedaan. Perbedaan tersebut bisa diatasi dengan rasa Persatuan yang dimiliki setiap elemen warga negara.Baik ditingkat pusat atau ditingkat daerah, sehingga tercipta kerukunan hidup di masyarakat. Sebaliknya jika nilai persatuan dan kerukunan semakin rendah dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Nilai persatuan yang cakupannya besar skala negara harus dibangun dari masyarakat yang ada di bawah, dimulai dari ersatuan antara elemen masyarakat yang ada daerah.

Untuk mewujudkan suatu persatuan dan kesatuan dalam masyarakat tidaklah mudah, karena dalam mewujudkan suatu persatuan dan kesatuan sulit dikarenakan suatu perbedaan antar golongan maupun kelompok, maka daripada itu perlunya kesadaran diri masyarakat untuk meluangkan waktu dan rasa persatuan yang tinggi untuk mewujudkan suatu persatuan dalam masyarakat. Terutama melalui karang taruna yang berperan lebik aktif dalam masyarakat tersebut. Menurut PERMENSOS nomor 77 / HUK / 2010 Karang Taruna adalah:

> Organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Karang Taruna Indonesia, Pedoman Dasar Karang taruna).

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (1-3), Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, ayat 1 masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, ayat 2 peran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial asing, ayat 3 peran sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dilakukan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Pada realitanya, untuk mengimplementasikan nilai-nilai persatuan pada kelompok tidaklah mudah. menerapkan nilai-nilai persatuan pada karang taruna mempunyai cara tersendiri. Untuk menerapkan nilai-nilai persatuan seperti melalui kegiatan sosialisasi, kumpul bersama ataupun dalam sebuah kegiatan seperti sparing bola volly, futsal dan lainnya. Permasalah yang terjadi di karang taruna karya muda Desa Kledung saat ini salah satunya berupa konflik antar karang taruna dusun berada di Desa Kledung, perbedaan pendapat dan masuknya budaya asing seperti bahasa yang kasar, bermain *game* hingga lupa waktu, kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersamaan khususnya karang taruna dll. Apabila keadaan tersebut tidak segera mendapat perhatian dari semua pihak Desa Kledung, terutama Pemerintahan Desa dan karang taruna, maka dalam kegiatan karang taruna akan timbul masalah yaitu rasa persatuan dan kesatuan antar individu dan kelompok akan melemah.

Problema yang terjadi perlu disikapi dengan hal yang paling mendasar yakni menggali dan mengaktulisasikan nilai-nilai persatuan terutama pada kalangan pemuda dan pemudi atau karang taruna. Nilai-nilai ini tercermin dalam 3 hal,

semangat gotong royong, Bhinneka Tunggal Ika, dan Pancasila. Semangat gotong royong yang dimaksud bukan sebatas gotong royong dalam hal keseharian saja, dalam bakti sosial dilingkungan yang berskala kecil. Namun, gotong royong "bekerja bersama", bahu membahu dalam menyelesaikan problem bangsa. Iklim gotong royong ini akan terbangun secara sempurna jika kita mampu menjadikan perbedaan menjadi kekuatan kebersamaan yang utuh. Disini semboyan "Bhinneka Tungal Ika" menemukan konteksnya (Zani,2018).

Dalam konteks ini, sebuah karang taruna darimanapun asalnya, suku atau budaya maka mereka akan memiliki satu tujuan yg sama melalui rasa persatuan dan kesatuan atas dasar kesamaan nilai nilai. Latar belakang lain terbentuknya karang taruna yaitu karna rasa ingin memajukan perkembangan desa, Namun antar anggota karang taruna juga pernah terjadi perselisihan, antar peorangan maupun antar kelompok biasanya dikarenakan berbeda pendapat. Perbedaan cara pandang dan sikap yang individu juga merupakan salah satu penyebab terjadinta perselisihan antar individu maupun kelompok. Penyebab lain perselisihan karena tidak adanya rasa kebersamaan dan saling menghormati.

Sebagai pemuda yang memegang peranan penting dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan di indonesia ini. Hal tersebut dibuktiksan saat 17 tahun sebelum merdeka yakni pada 1928 di mana pemuda Indonesia mampu mempresentasikan daerahnya dengan keragamannya mewakili pulau-pulaunya yang dikenal dengan Sumpah Pemuda.

Berdasarkan uraian diatas, tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Persatuan pada Kegiatan Karang Taruna Studi Kasus di Desa Kledung Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Tema Penelitian di atas Memiliki Keterkaitan Dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kurikulum PKn yang mengandung makna sosialisasi, diseminasi, dan aktualiasasi konsep, sistem, budaya, serta praktik demokrasi dan keadaban. Penerpan kurikulum PKn dapat dilakukan dengan cara pemeliharaan tradisi demokrasi yang harus diajarkan, disosialisasikan, dan diaktualisasikan kepada generasi muda dan

masyarakat (Chamin dkk., 2006: 15-16). Dengan demikian keterkaitan tema ini dengan PKn adalah untuk menumbuhkan kembangkan nilai nilai Persatuan dan demokrasi dalam kalangan pemuda.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Persatuan pada Kegiatan Karang Taruna Desa Kledung Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan?
2. Apa sajakah yang menjadi kendala Implementasi Nilai-Nilai Persatuan pada Kegiatan Karang Taruna Desa Kledung Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi Kendala Implementasi Nilai-Nilai Persatuan pada Kegiatan Karang Taruna Desa Kledung Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Implementasi Nilai-Nilai Persatuan pada Kegiatan Karang Taruna Desa Kledung Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.
2. Mendiskripsikan Kendala Implementasi Nilai-Nilai Persatuan pada Kegiatan Karang Taruna Desa Kledung Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.
3. Mendiskripsikan upaya untuk mengatasi Kendala Implementasi Nilai-Nilai Persatuan pada Kegiatan Karang Taruna Desa Kledung Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Manfaat tersebut bersifat teoritis dan praktis. Penulis telah memaparkan manfaat dalam penelitian ini sebagaimana uraian berikut.

1. <u>Manfaat Teoritis</u>
    a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan yang positif bagi pelaksanaan proses pembelajaran, dikaitkan dengan Implementasi Nilai-Nilai Persatuan dalam kegiatan Karang Taruna Desa Kledung Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

1) Untuk mengembangkan nilai nilai Persatuan dalam berorganisasi.

2) Dapat meningkatkan hubungan sosial dengan temannya.

3) Dapat memperlakukan orang lain dengan baik.

4) Mengembangkan sikap saling menghargai pendapat antar sesama dan kerjasama dengan masyarakat.

b. Bagi Penulis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.